

NILAI BUDAYA DALAM NOVEL *BUMI MANUSIA* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER

Yani Rahmadani¹, Ahada Wahyusari², Dian Lestari³

yanirahmadani45@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to describe the cultural values that exist in the novel. The object of this research is novel. The research is focused on issues related to cultural values in the novel Bumi Manusia by Pramoedya Ananta Toer. This research uses a qualitative approach. The main instrument of this research is the researcher himself. To capture the data needed, researchers used reading and note-taking techniques. Data analysis was performed using qualitative techniques. The steps include (1) data reduction (2) data presentation (3) verification. The results showed that the cultural values in the novel Bumi Manusia by Pramoedya Ananta Toer are (1) cultural values in the relationship between humans and God (2) cultural values in human relations with nature. (3) cultural values in human relations with society (4) cultural values in human relations with other humans (5) cultural values in human relations with oneself.

Keywords : Nilai Budaya, Novel

I. Pendahuluan

Karya sastra merupakan ungkapan pemikiran pengarang yang bersifat imajinasi dan diciptakan untuk memenuhi, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Menurut Suhardi(2016:6) “Sastra adalah karya yang banyak membawa pembacanya berimajinasi”. Karya sastra juga merupakan suatu bentuk yang dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan dengan bahasa yang menarik dan memiliki arti sebagai nilai seni.

Novel yang berjudul Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer merupakan salah satu karya sastrawan Indonesia yang cukup terkenal dikalangan sastrawan maupun pembaca biasa. Novel ini menceritakan kehidupan di tanah Jawa yang penuh dengan penderitaan saat dijajah oleh Belanda. Selain itu di dalam novel Bumi Manusia mengandung nilai-nilai budaya terutama pada budaya Jawa yang memiliki sistem nilai yang mengatur kehidupan warganya. Hal itu dapat dilihat dari cara penulis yang menyampaikan pesan isi cerita yang lebih mengarah ke tradisi Budaya Jawa dan Belanda. Pada masyarakat Jawa nilai-nilai kehidupan sangat dipegang teguh, nilai-nilai tersebut tertata dengan baik. Melalui aturan dan nilai-nilai perilaku orang Jawa menjadi suatu perbedaan tersendiri dari masyarakat lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang nilai budaya yang terdapat di dalam novel. Adapun novel yang dikaji di dalam penelitian ini yaitu novel yang berjudul Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. Peneliti memilih novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dengan alasan novel ini belum pernah ada yang menganalisis dan di dalam novel Bumi Manusia mengangkat tentang budaya Jawa. Peneliti memfokuskan kepada nilai-nilai budaya yang tertuang di dalam novel Bumi Manusia. Harapan dari hasil penelitian ini bisa memberikan dampak yang positif bagi kehidupan bermasyarakat. Bagi penerus dimasa yang akan datang

dapat melestarikan warisan, menjaga serta selalu mengembangkan budaya-budaya yang dimiliki di Indonesia.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah “Pengkajian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian itu dilakukan sehingga dapat diberikan secara sistematis, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis, dan tanpa mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel yang diamati” (Malik, 2016:3).

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2017:224) Teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian”. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa kata-kata atau kalimat yang mengandung nilai budaya dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca simak dan teknik catat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membaca novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer
2. Peneliti memahami isi novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.
3. Peneliti mencatat kalimat yang mengandung nilai budaya dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

Teknik analisis data digunakan untuk menggambarkan nilai budaya dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer dengan teori Koentjaraningrat. Adapun teknis analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah sebagai berikut, yaitu Reduksi data pada penelitian ini peneliti memilih kata-kata atau kalimat berupa kutipan teks pada novel berupa nilai budaya. Penyajian data Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah memilah kata-kata dan kemudian memasukkan data ke dalam tabel instrumen. Verifikasi menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2016:99) adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Setelah melakukan penyajian data maka selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang berupa jawaban dari rumusan masalah, barulah melakukan verifikasi terhadap hasil kesimpulan.

III. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai-nilai Budaya Dalam novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer. Hasil dari proses penelitian ini dideskriptifkan pada tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti menggunakan teori Koentjaraningrat yaitu (1) Nilai Budaya Dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan (2) Nilai Budaya Dalam Hubungan Manusia dengan Alam (3) Nilai Budaya Dalam Hubungan Manusia dengan Manusia (4) Nilai Budaya Dalam Hubungan Manusia dengan Masyarakat (5) Nilai Budaya Dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri.

a. Nilai Budaya dalam hubungan Manusia dengan Tuhan

Koentjaraningrat (2000) menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk hidup ciptaan Tuhan. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan manusia diwajibkan untuk mengabdikan. Mengabdikan berarti penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perwujudan hubungan manusia dengan Tuhan tercermin ke dalam ketakwaan, kerajinan dalam beribadah dan berdoa. Manusia yang memiliki hubungan dengan Tuhan merupakan manusia yang sabar dan yakin bahwa Tuhan bersifat maha atas segalanya.

Data:

“Aku pelukkan tanganku pada pinggangnya dan ku dengar nafasnya terengah-engah. Ya Allah kau berikan aku dara tercantik di dunia ini padaku. Akupun berdebar-debar”.
(Toer,2018:35)

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan. Sebagai makhluk ciptaan-Nya manusia diwajibkan untuk mengabdikan, berserah diri atas apa yang telah diberikan Tuhan dan yang terjadi

di dalam kehidupan manusia di dunia. dalam nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan bersifat keimanan terhadap Tuhan, yang di mana terdapat pada kutipan tokoh Minke yang memeluk pinggang Annelies yang sedang terengah-engah karena nafasnya. Minke berdoa bahwa ia ingin memiliki gadis yang cantik bernama Annelis. Minke yang berdoa kepada Allah Swt mencerminkan keimanan kepada Allah, bahwa ia berharap dan meminta hanya kepada Allah bukan kepada yang lain.

b. Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Alam

Menurut Djamaris (2019:4) pemanfaatan alam yang sedemikian banyaknya, bahkan hampir keseluruhan manusia bergantung kepada alam demi kelangsungan hidup. Alam yang berikan Tuhan kepada kita sudah sepantasnya untuk kita jaga dan bersyukur atas pemberiannya.

Data :

“Aku berhenti melangkah. Annelis juga. Aku tatap dia dengan pandang tak percaya. Ia tarik tanganku dan kami berjalan lagi sampai pada deretan kandang sapi. Dari kejauhan seorang gadis cantik membawaku aku tak lari menghindar, malah ikut masuk ke dalam kandang sapi. Baru sekali ini seumur hidup. Sungguh”. (Toer, 2018:45)

Pada kutipan di atas termasuk ke dalam nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam. Pada Annelies yang mengajak Minke berkeliling rumahnya, sampai pada tempat perternakan sapi. Ann mengajak Minke untuk memasuki kandang sapi dan mengajarkan beberapa hal tentang ternak sapi dari cara memeras susu sapi sampai memberi makan sapi. Minke yang belum pernah melakukannya sangat senang dan terkagum oleh sosok Ann yang tidak hanya cantik tapi Ann juga begitu pintar.

Dapat dijelaskan bahwa ternak sapi yang dipunya oleh Nyai Ontosoroh adalah kepemilikan dari alam yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia. Ternak sapi ini adalah salah satu bisnis yang dimiliki keluarga Nyai Ontosoroh. Ternak sapi ini adalah sebagian dari usaha untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan memberikah ladang pekerjaan kepada para pekerja.

c. Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Menurut Koentjaraningrat (2000) menjelaskan bahwa seorang manusia tidak dapat hidup tanpa manusia lain. Sudah menjadi sebuah kewajiban bahwa setiap manusia saling membutuhkan membangun diri menjadi lebih baik. Manusia menikmati hidup bersama dan memerlukan kehidupan bermasyarakat.

Data:

“Mulai ku ceritakan padanya tentang keadaanku yang serba tersihir. Juga pendapat umum keluarga nyai pada umunmnya, dan keluarga nyai Ontosoroh khususnya. Ia letakkan pensilnya di atas kertas gambar, menatap aku, mencoba menangkap dan memahami setiap kataku”. (Toer, 2018: 76)

kutipan di atas termasuk ke dalam nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain. Pada cerita tersebut kutipan teman Minke yang sebelumnya sedang memegang pensil untuk mensketsa gambar, tidak jadi lebih memilih menurunkan pinsil dan menaruh pensilnya di atas kertas sketsa yang ingin digambar sebelumnya. berceritalah Minke kepada temannya mengenai dirinya yang ingin memiliki Ann. Dalam hubungan manusia dengan manusia lain sangat terikat. Manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lain seperti pada tokoh Minke dan temannya Minke.

d. Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Masyarakat

Menurut Koentjaraningrat (2000) masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang menjalin komunikasi antara satu dengan yang lain. Menurut Joko (2009:35) menyatakan manusia hidup dalam bermasyarakat. Hal ini bukan hanya sekedar ketentuan semata-mata, melainkan mempunyai arti yang lebih dalam yaitu bahwa masyarakat itu adalah rukun bagi semua yang bener-bener dapat mengembangkan budayanya dan mencapai kebudayaanya.

Data:

“Pribumi juga baik, ulang Annelies bersungguh. Ibuku juga Pribumi-pribumi Jawa. Kau tamuku, Minke suaranya mengandung nada memerintah. Baru aku menghembuskan nafas lega. Terima kasih.” (Toer, 2018:31)

Pada kutipan di atas termasuk ke dalam nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat terkandung ajaran saling menghargai. Pada tokoh menjelaskan bahwa sesungguhnya pribumi juga baik. Ann menuturkan bahwa Minke sama seperti ibunya, sama-sama pribumi Jawa tidak ada yang perlu ditakutkan atau dikhawatirkan. Sikap Ann yang meyakinkan Minke membuat Minke merasa lega dengan menghembuskan nafas. Ann yang mengetahui bahwa Suurhof tidak menyukai Minke membawa Minke untuk pergi mengelilingi halaman rumah Ann yang lain.

e. Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Diri sendiri

Menurut Koentjaraningrat (2000) sebagai manusia sudah selayaknya berusaha menyempurnakan diri. Salah satunya dengan cara mengintropeksi diri, baik dari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki setiap diri manusia. pandangan manusia terhadap kebudayaan ada yang memandang bahwa hidup itu buruk, harus dihindari. Begitu juga dengan yang memandang hidup itu baik apa adanya serta memandang hidup yang sebenarnya buruk tetapi manusia membuat hidupnya menjadi jauh lebih baik. Hal itu yang menjadikan makna nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri.

Data:

“Ilmu dan pengetahuan, yang ku dapatkan dari sekolah dan ku saksikan sendiri pernyataannya dalam hidup, telah membikin pribadiku menjadi agak berbeda dari sebangsaku pada umumnya. Menyalahi wujudku sebagai orang Jawa atau pun tidak tahu. Dan justru pengalaman hidup sebagai orang Jawa berilmu pengetahuan Eropa yang mendorong aku suka mencatat-catat. Suatu kali akan berguna, seperti sekarang ini”(Toer, 2018:12)

Pada kutipan di atas termasuk ke dalam nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri yang terkandung dalam menuntut ilmu. Masyarakat yang tekun akan menimba ilmu pengetahuan dan teknologi akan baik untuk kesejahteraan hidup di dunia maupun yang berkaitan dengan akhirat. Dari kutipan tersebut dapat dilihat dari tokoh mama yang membuatnya jauh berbeda dari putri remaja lainnya. Ketekunan ia dalam menuntut ilmu membuat pribadinya tidak dapat disalahkan karena kebodohnya dan perbedaannya sebagai orang Jawa dimata bangsa Eropa. Justru ilmu yang diperolehnya membuat mama Ann setara dengan sebangsa Eropa.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai nilai budaya dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer peneliti menemukan nilai budaya dalam cerita tersebut yaitu: nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang wajib mengabdikan kepadanya. Pengabdian berarti bukti penyerahan diri manusia dan merupakan perwujudan dalam bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, manusia senantiasa memanfaatkan unsur alam untuk menompang kehidupan mereka. Pemanfaatan unsur alam tersebut disadari oleh manusia yang memanfaatkan dan memandang alam sebagai tradisi yang perlu dijaga dan dilestarikan. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain seorang manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain dalam kehidupan manusia terkait dalam rasa rela berkorban, suka menolong. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, pada dasarnya kehidupan masyarakat bersifat mengikat. Masyarakat adalah kelompok yang menjalin suatu komunikasi dengan para anggota sehingga memunculkan rasa saling mempengaruhi satu dengan yang lain dan masyarakat pasti akan tunduk terhadap akan aturan-aturan adat kebiasaan yang di dalamnya terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai manusia dalam hubungan manusia dengan diri sendiri sebagai manusia sudah selayaknya berusaha untuk menyempurnakan diri, mampu menenpatkan diri ditengah masyarakat dengan bersifat tanggung jawab, menuntut ilmu, kerja keras.

V. Daftar Pustaka

Atar M, Semi. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: PenerbitAngkasa.

- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Buku Seru.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : RinekaCipta.
- Koentjaraningrat. 2004. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Malik, Abdul.2016.*Penelitian Deskriptif Untuk Bidang Pendidikan,Bahasa,Sastra, dan Sosio Budaya*. Tanuungpinang:FKIP UMRAH.
- Malik, Adul. 2018. *Materi Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. FKIP:UMRAH.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2009. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2015. *Metodologi Penelitian Sastra Lisan*. Lamongan:CV. Pustaka Ilalang Group.

VI. Ucapan Terima kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Allah Swt, Bapak Abdul Malik, Ibu Ahada Wahyusari, Ibu Legi Elfitra, Ibu Wahyu Indrayatti dan Ibu Dian Lestari yang telah membimbing, memotivasi, mendukung, serta memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih juga untuk kedua orang tua, keluarga, sahabat, dan teman-teman atas doa dan dukungannya.